

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, yang masing-masing memiliki budaya yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menjadi ciri khas dan keunggulan Indonesia. Di samping itu, Indonesia menjadi unik karena budayanya yang beragam. Keanekaragaman itu ditambah lagi dengan masuknya unsur-unsur budaya asing ke Indonesia. Masuknya budaya asing memperkaya warna kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan adalah hasil karya, rasa, dan cipta manusia atau masyarakat yang berkaitan dengan akal. Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut.

Kebudayaan dan adat istiadat tidak pernah terlepas dari dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akal dan pikirannya manusia dapat mengembangkan suatu kebudayaan. Kebudayaan juga dapat memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.

Folklor adalah bagian dari kebudayaan. Folklor dan sastra lisan apapun bentuk dan wujudnya diciptakan atau dikreasikan oleh manusia. Folklor berasal dari kata folk dan lore. Folk berarti sebagai rakyat, bangsa, atau kelompok orang yang memiliki ciri pengenal fisik, social, dan kebudayaan, sedangkan lore adalah alat . Folklor biasanya mempunyai bentuk yang berpola sebagaimana dalam cerita rakyat atau permainan rakyat pada umumnya. Folklor pada umumnya mempunyai kegunaan atau fungsi dalam kehidupan bersama suatu kolektif misalnya cerita

rakyat sebagai alat pendidik, hiburan, protes social, dan proyek suatu keinginan yang terpendam. Folklor bersifat pralogis yaitu logika khusus dan kadang berbeda dengan logika umum. Hal tersebut karena folklor sebagai bentuk kebudayaan milik bersama.

Sastra Lisan sering dikaitkan orang dengan apa yang dinamakan folklor, dan bahkan ada yang jelas-jelas menyebutnya sebagai 'budaya rakyat' atau folklor. Folklor diwariskan secara turun temurun melalui cara lisan atau melalui contoh yang disertai dengan perbuatan. Oleh sifatnya yang tradisional, maka folklor di sebarakan dalam bentuk yang relatif tetap, atau didalam bentuk baku suatu kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena folklor disebarakan secara lisan, maka makin jauh dari sumbernya folklor ini makin banyak mengalami perubahan walaupun intinya tetap.

Sastra dan budaya adalah dua ilmu yang saling berkaitan. Sastra adalah perwujudan pikiran yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, dan budaya menyentuh kehidupan sehari-hari manusia. Sastra dan budaya memiliki hubungan simbiotik, di mana sastra mencerminkan, membentuk, dan mengkritik budaya, sementara budaya menyediakan konteks dan materi bagi karya sastra.

Adat istiadat adalah bagian tak terpisahkan dari kebudayaan suatu daerah. Adat istiadat mewakili norma, nilai, tradisi, dan kebiasaan bersama dari suatu kelompok, dan sering kali terkait dengan agama dan kepercayaan lokal. Adat istiadat digunakan untuk memandu sikap dan perilaku masyarakat tertentu. Sehingga tradisi dan kebudayaan saling berkaitan satu dengan yang lain, karena tradisi adalah bagian dari kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan dan warisan nenek moyang. Budaya adalah keseluruhan cara hidup, sedangkan adat istiadat adalah perilaku atau cara tertentu dalam melakukan sesuatu.

Jika hukum adat dilihat dari segi wujud kebudayaan maka hukum adat termasuk dalam kebudayaan yang berwujud sebagai kompleks dari ide yang fungsinya untuk mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia dalam berkehidupan di masyarakat, dengan demikian hukum adat merupakan aspek dalam kehidupan masyarakat sebagai kebudayaan.

Penelitian ini membahas tentang Ritual Pernikahan Adat Suku Dayak Ketungau Sesaek. Ritual senantiasa terkait dengan kekuatan dan kepercayaan terhadap yang Maha Kuasa untuk mendapatkan pertolongan. Ritual menjadi bagian yang penting dalam kehidupan tiap-tiap masyarakat. Ritual merupakan teknik membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, adat sosial dan agama karena ritual merupakan agama dalam tindakan.

Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing, sebagai kata sifat ritual adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkutan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjuk diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan secara khusus.

Suku Dayak Ketungau Sesaek mempercayai adanya suatu pernikahan, baik pernikahan secara adat maupun pernikahan secara agama. Tradisi atau acara pernikahan adat ini sudah dilakukan dari zaman dulu sampai zaman sekarang. Selain pernikahan adat, masyarakat Dayak Ketungau Sesaek juga percaya akan adanya agama, maka dari pada itu pernikahan adat dan pernikahan gereja tetap ada dalam kepercayaan Suku Dayak Ketungau Sesaek, baik pernikahan tersebut dilangsungkan dalam hari dan waktu yang sama maupun dalam hari dan waktu yang berbeda. Pernikahan adalah proses pengikatan janji suci antara kaum laki-laki dan perempuan, ibadah yang mulia dan Suci. Pernikahan tidak boleh dilakukan sembarangan karena ini merupakan bentuk ibadah terpanjang dan dapat dijaga hingga maut memisahkan. Pernikahan adat Dayak Ketungau Sesaek ini memiliki nilai dan makna simbol.

Bagi masyarakat Adat Dayak Ketungau Sesaek, nilai adat merupakan landasan dan berfungsi untuk menentukan peran sosial setiap anggotanya, oleh karena itu setiap orang yang akan melangsungkan pernikahan adat Dayak ketungau sesaek menerapkan nilai-nilai adat sesuai aturan adat yang berlaku. Seperti halnya yang dilakukan masyarakat Suku Dayak Ketungau Sesaek, mereka selalu melibatkan

generasi muda jika ada warga Suku Dayak Ketungau Sesaek yang akan melangsungkan pernikahan, khususnya pelaksanaan pesta gawai atau pernikahan tersebut.

Nilai dalam sastra merupakan kebaikan dalam makna karya sastra lisan yaitu nilai kebudayaan. Tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, mengikuti cara atau adat istiadat yang telah ada dalam suatu masyarakat. Tradisi lisan mencakup segala hal yang berhubungan dengan sastra, bahasa, sejarah, biografi, dan berbagai pengetahuan serta kesenian lainnya yang disampaikan dari mulut ke mulut. Nilai adat adalah nilai yang memberikan ketentuan-ketentuan tentang bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku, serta dengan serangkaian sanksi-sanksi yang cukup tegas. Nilai adat dapat terkandung dalam tradisi, hukum adat, dan upacara adat. nilai adat adalah nilai yang memberikan ketentuan-ketentuan terhadap bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku, serta dengan serangkaian sanksi-sanksi yang cukup tegas.

Simbol adalah obyek, kejadian, bunyi bicara atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa, tetapi manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemili barang, dan banyak lagi yang lainnya. Manusia dapat memberikan makna kepada setiap kejadian, tindakan, atau obyek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan, dan emosi.

Simbol adalah tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol dapat mewakili atau menyarankan sesuatu yang lain, seperti operasi, kuantitas, elemen, hubungan, atau kualitas. Simbol juga dapat berfungsi untuk merepresentasikan suatu konsep atau ide yang sulit untuk diungkapkan dalam kata-kata. Nilai dan makna simbol dalam pernikahan adat ini sudah ditanamkan oleh masyarakat untuk menjaga kelestarian adat Suku Dayak Ketungau Sesaek.

Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan

arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat. Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek akan tetap dilestarikan dan terjaga. Dalam upacara ini, akan disampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai estetika, hidup bersosial, dan tata cara hidup sebagai warga baru kepada kedua mempelai yang akan segera menempuh hidup baru sebagai keluarga dan masyarakat baru. Pernikahan adat Dayak Ketungau Sesaek memiliki banyak simbol kebudayaan.

Masalah yang terjadi pada pernikahan terutama pada Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek ialah banyak masyarakat yang belum tau bagaimana proses, nilai, dan makna simbol yang terdapat pada Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek. Cara menyelesaikan masalah yang terjadi dalam Proses, nilai, dan makna simbol dalam pernikahan adat ini adalah dengan menjaga dan melestarikan kebudayaan ini agar tidak hilang dan tetap dilakukan secara terus menerus dan diturunkan ke generasi berikutnya. Dusun Empetai Desa Merbang Kecamatan Belitang Hilir jika ditempuh dari Sintang sekitar membutuhkan waktu 3 jam jalut darat menyeberangi sungai Kapuas. Penduduk yang berdomisili di Dusun Empetai adalah Suku Dayak Ketungau Sesaek dengan mayoritas beragama katolik. Penduduk Dusun Empetai terdapat banyak adat istiadat yang ada salah satunya adalah ritual pernikahan adat/nikah adat.

Peneliti tertarik untuk meneliti Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek ini, selain untuk mengetahui tentang pernikahan adatnya seperti apa, peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai-nilai dan makna simbol yang terdapat dalam upacara Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek. Selain itu juga sebagai penerusnya turut serta merasa bangga dengan adanya Seni Budaya yang ada di Kalimantan terutama pada Adat Dayak Ketungau Sesaek ini, karena dalam pelaksanaannya adatistiadatnya tidak terlepas dari sastra yang merupakan tradisi lisan dan budaya lisan serta adanya keunikan-keunikan tersendiri yang patut dipertahankan.

B. Fokus Penelitian

Secara umum Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek”. Secara khusus yaitu mengkaji proses, nilai, dan makna simbol dalam Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek?
2. Bagaimanakah analisis nilai dalam Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek?
3. Bagaimanakah simbol dan makna simbol pada Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek
2. Mendeskripsikan analisis nilai dalam Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek
3. Mendeskripsikan simbol dan makna simbol pada Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan tradisi dan adat istiadat agar tidak hilang dan tetap dilestarikan sehingga bisa bermanfaat dan tetap terjaga, karena sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari adat istiadat yang mengatur jika terjadinya suatu permasalahan terutama untuk Pernikahan Adat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui pernikahan bukan hanya menikah saja namun ada adat istiadat yang harus diterapkan didalam pernikahan, adat semuanya itu memiliki nilai dan makna simbol didalam pernikahan

terkhusus peneliti yang memfokuskan pada Ritual pernikahan adat Dayak Ketungau Sesaek.

b. Bagi Ketua Adat

Peneliti ini dapat menjadi masukan bagi ketua adat mengenai pentingnya mengetahui nilai dan makna simbol pada masyarakat Dayak Ketungau Sesaek di Dusun Empetai yang saat ini sangat jarang diterapkan dan disampaikan kepada masyarakat setempat oleh ketua adat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau data bagi masyarakat dalam membuat kebijakan dan melakukan kerja sama dengan ketua adat untuk mengatasi kesulitan dalam memahami nilai dan makna simbol pada Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mendeskripsikan pengetahuan yang telah diterima selama kuliah, sehingga peneliti mampu memilih dan menggunakan model penelitian yang tepat untuk mendeskripsikan nilai dan makna simbol yang terdapat pada upacara pernikahan Dayak Ketungau Sesaek.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti ini dapat menjadi masukan dan wacana yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu lembaga. Terkait dengan upaya lembaga dapat mencetak deskripsi adat istiadat yang ada di Indonesia terkhusus pada Proses Ritual Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek.

F. Definisi Istilah

1. Proses Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek

Pernikahan Adat suku Dayak Ketungau Sesaek biasanya disebut dengan “*Gawai Kerunggun*”. Adat perkawinan dalam suku Dayak Ketungau Sesaek dimulai dari yang pertama “*adat tanya terang*” (yang dimaksud dengan *adat Tanya terang* adalah suatu adat dimana keluarga pihak laki-laki yang punya

niat datang kerumah keluarga perempuan untuk melamar anak gadisnya. Yang kedua adalah “*adat pangal galang*” (yang dimaksud dengan *adat pangal galang* adalah adat yang diadakan sebagai tanda pihak laki-laki meminta anak gadis dari keluarga yang bersangkutan untuk dijadikan pasangan hidup. Yang ketiga adalah “*adat antar ramu atau adat tunangan*” (sebelum sampai pada proses perkawinan, keduabelah pihak yang merencanakan perkawinan melaksanakan adat ramu (adat tunangan). Yang keempat adalah “*adat kawin*” (apabila pihak laki-laki sudah menyediakan materi adat, maka pihak perempuan mengecek semua perlengkapannya; apakah sudah lengkap dan utuh semuanya. Bila dianggap sudah lengkap maka pihak perempuan menyetujuinya. Lalu mereka mendirikan tiang tajau dan membunuh babi. Hati babi dibawa ke tiang tajau itu untuk diperibu dan dikibau diatas kepala kedua mempelai yang sedang bersanding. Adapun yang termasuk adat kawin yaitu, *Makan nasi Adap, Napak Tajau (Berdiri Tajau)*, dan selanjutnya dilangsungkan pesta yang dinamakan *Pesta Gawai Kerunggun*.

Pernikahan adat dalam suku dayak Ketungau Sesaek harus dilakukan walaupun menikah dengan beda agama, misalnya ada seorang laki-laki yang memiliki agama yang berbeda yaitu agama muslim yang menikah dengan perempuan dari suku dayak Ketungau Sesaek, maka pernikahan adat tetap dilakukan secara ketungau sesaek ditempat pihak perempuan meskipun mereka nantinya akan menganut agama muslim, tetapi pernikahan adat dayak Ketungau Sesaek tersebut harus tetap dilaksanakan.

2. Nilai Pada Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek

Adapun yang dilakukan masyarakat Suku Dayak Ketungau Sesaek tersebut adalah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah lama mereka lakukan dalam adat tersebut menjadi terlupakan oleh generasi penerus. Nilai yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Ketungau Sesaek berupa I); Nilai sosial yang terdapat nilai gotong royong, nilai kekeluargaan, nilai tanggungjawab. II); nilai budaya yang terdapat

adat-istiadat, etika dan pergaulan, norma-norma (norma adat dan norma agama).

3. Makna Simbol Pada Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesaek

Simbol yang dimaksud dalam penelitian ini yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Ketungau Sesaek dalam upacara pernikahan Dayak Ketungau Sesaek seperti (Tajau/tempayan, telur ayam, mangkuk putih, besi, dan kain panjang) merupakan suatu adat yang turun-temurun dari zaman nenek moyang hingga sampai sekarang harus dilaksanakan saat ingin menikah.